

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR SEMESTER
GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH DAWUNG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Eva Shintia

17604221002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR SEMESTER
GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH DAWUNG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Oleh :

Eva Shintia

NIM 17604221002

ABSTRAK

Analisis butir soal merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal agar soal yang digunakan dalam melaksanakan suatu tes benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa dengan tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Soal pilihan berganda Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Pelajaran 2019/2020 belum dianalisis, sehingga dibutuhkan analisis butir soal untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu untuk memperoleh data soal ujian, kunci jawaban dan lembar jawaban siswa seluruh peserta ujian, dengan jumlah subjek dari penelitian adalah 8 peserta tes. Kemudian untuk proses analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan program *excel*, dimana soal tersebut akan dianalisis dari segi tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh yang kemudian akan diketahui kualitas butir soalnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa total 20 butir soal pilihan berganda ditinjau dari segi tingkat kesukaran menunjukkan sebanyak 2 butir soal (10%) dalam kategori sukar, 7 butir soal (35%) dalam kategori sedang, 11 butir soal (55%) dalam kategori mudah. Ditinjau dari tingkat daya pembeda terdapat 7 butir soal (35%) dalam kategori jelek, 4 butir soal (20%) dalam kategori cukup, 4 butir soal (20%) dalam kategori baik, 3 butir soal (15%) dalam kategori baik sekali, dan 2 butir soal (10%) negatif atau tidak memiliki daya pembeda. Ditinjau dari efektivitas fungsi distraktor dari 80 opsi yang ada diperoleh 38 (47,4%) opsi berfungsi baik, dan 42 (52.5%) opsi memiliki fungsi kurang baik.

Kata Kunci : *analisis butir soal, penilaian akhir semester*

LEMBAR PERSETUJUAN

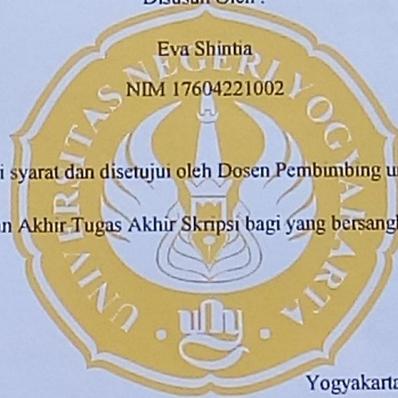
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR
SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH
DAWUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Disusun Oleh :

Eva Shinta
NIM 17604221002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 30/04 2021

Mengetahui

Koord. Prodi PGSD Penjas

Dr. Hari Yulianto, M.Kes

NIP. 196707011994121001

Disetujui

Dosen Pembimbing

Drs. Sridadi, M.Pd

NIP. 1961123019880310

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Shintia

NIM : 17604221002

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Judul TAS : Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Pelajaran 2019/2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai dengan mengikuti tata penulisa ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 24/01/2021

Yang Menyatakan,



Eva Shintia

17604221002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

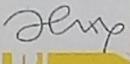
ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN BERGANDA PENILAIAN AKHIR
SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DAN
KESEHATAN KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH DAWUNG TAHUN
PELAJARAN 2019/2020

Disusun Oleh:

Eva Shintia
NIM. 17604221002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal, 21 Mei 2021

TIM PENGUJI

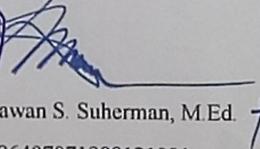
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sridadi, M.Pd. Ketua Penguji		04/06/21
Danang Pujo Broto, S.Pd., Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		04/06/21
Drs. Ngatman, M.Pd. Penguji I		04/06/21

Yogyakarta, 04 Juni 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 196407071988121001

MOTTO

1. Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa
2. Selama ada niat dan keyakinan semua akan jadi mungkin
3. Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karya tulis sederhana ini penulis persembahkan teruntuk kedua orangtuaku tercinta, kakak-kakaku tersayang, terimakasih telah mencurahkan seluruh doa, kasih sayang, nasehat, semangat, motivasi, bantuan, dukungan dan dorongan yang luar biasa tanpa henti. Dosen dan guru-guruku yang senantiasa menyampaikan ilmu yang bermanfaat di dunia maupun bekal di akhirat kelak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Sridadi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan TAS.
2. Bapak Drs, Sridadi, M.Pd selaku ketua penguji sekaligus pembimbing, Bapak Danang Pujo Broto, S.Pd.Jas., M.Or selaku sekretaris penguji, dan Bapak Drs. Ngatman, M.Pd selaku penguji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Surata, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Dawung yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
4. Para guru dan staf SD Muhammadiyah Dawung yang telah memberi ijin dan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian TAS ini.
5. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PGSD Penjas A 2017 yang telah saling membantu, memberi semangat dan berjuang bersama.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan TAS ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Dan semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 28/02/2021

Penulis



Eva Shintia

NIM 17604221002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Evaluasi Hasil Belajar	8
2. Hasil Belajar	20
3. Analisis Butir Soal	22
D. Penelitian Yang Relevan	31
F. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Tingkat Kesukaran	40
2. Analisis Daya Pembeda	41

3. Efektivitas Fungsi Distraktor	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	44
1. Tingkat Kesukaran	44
2. Daya Pembeda	46
3. Efektivitas Fungsi Distraktor	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan	49
B. Implikasi	49
C. Keterbatasan Penelitian	50
D. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020.....	41
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020.....	42
Gambar 4. Diagram Batang Daya Pembeda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020	44
Gambar 5. Diagram Batang Efektifitas Fungsi Distraktor Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	24
Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda	29
Tabel 3. Tingkat Kesukaran Butir Soal	37
Tabel 4. Klasifikasi Daya Pembeda	38
Tabel 5. Klasifikasi efektifitas Fungsi Distraktor	38
Tabel 6. Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda	40
Tabel 7. Distribusi Tingkat Kesukaran	40
Tabel 8. Distribusi Daya Pembeda	42
Tabel 9. Fungsi Distraktor Butir Soal PJOK	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Jawab Siswa	55
Lampiran 2. Kunci Jawaban.....	58
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	59
Lampiran 4. Hasil Tingkat Kesukaran dan Daya Beda.....	60
Lampiran 5. Hasil Analisis Efektivitas Fungsi Distraktor	62
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek penilaian dalam PJOK pada umumnya berupa penilaian dalam ranah psikomotor, ranah afektif dan ranah kognitif. Penilaian ranah kognitif dapat dinilai menggunakan tes, salah satunya tes isian. Tes isian sangat penting dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran dapat tercapai serta meningkatkan mutu/kualitas pendidikan.

Salah satu pelaksanaan tes kognitif di Sekolah Dasar adalah tes akhir semester, yang saat ini disebut dengan Penilaian Akhir Semester (PAS). Tes akhir semester tersebut merupakan bentuk assesment kepada peserta didik yang digunakan oleh lembaga sekolah. Tes akhir semester digunakan sebagai pengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan sebagai laporan kepada orang tua peserta didik. Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang. Sehingga dalam menyusun tes juga harus sesuai dengan kaidah agar tes yang digunakan dapat mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Tes yang baik harus memenuhi ciri-ciri atau karakteristik tes yang baik dan layak digunakan.

Untuk mengetahui kualitas suatu tes, perlu dilakukan dalam analisis dalam setiap butir soalnya. Sudjana (2012: 149) menyatakan bahwa ada beberapa cara

untuk melakukan analisis butir soal, yaitu analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda analisis validitas, dan analisis reliabilitas.

Menurut Azwar (2013: 141) dalam analisis soal perlu juga dianalisis efektivitas distraktornya atau dapat disebut juga pengecoh, hal ini bertujuan untuk mengetahui berfungsi atau tidaknya pilihan jawaban yang tersedia. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif Surapranata (2004: 1). Analisis kualitatif digunakan untuk menguji validitas, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

Pelaksanaan tes kognitif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD di setiap daerah tentu berbeda. Observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa tes yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Dawung sama dengan sekolah pada umumnya baik tes formatif maupun tes sumatif, dengan proses pembelajaran dalam satu minggu untuk mata pelajaran PJOK adalah satu jam pelajaran teori dan dua jam pelajaran praktik dilaksanakan dalam satu waktu namun beda tempat yakni teori di ruang kelas sebelum praktik dimulai dan praktik di halaman sekolah. Penilaian akhir semester gasal mata pelajaran PJOK di SD Muhammadiyah Dawung pada tahun ajaran 2019/2020 yang dilaksanakan sekolah dengan pembuat soal adalah KKG (Kelompok Kerja Guru) Kecamatan Rongkop dalam bentuk tes kognitif. Soal akhir semester biasanya terdiri dari soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Soal yang digunakan akan berbeda tingkat kesukaran daya

beda di masing-masing sekolah apabila pembuat soal adalah guru mata pelajaran di sekolah itu sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kualitas tes yang dibuat adalah dengan menganalisis butir soal. Analisis butir soal adalah kegiatan untuk mengetahui butir soal yang baik serta layak dan dapat digunakan maupun butir soal yang tidak baik yang nantinya akan direvisi atau dibuang sehingga tes benar-benar dibangun dari butir-butir soal yang berkualitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan tepat.

Analisis soal tersebut dapat dilakukan dengan berpanduan dengan dua teori pengukuran yaitu analisis butir soal secara klasik dan moderen. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik yang dilaksanakan menggunakan komputer maupun kalkulator untuk meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan. Soal yang digunakan saat penilaian saat penilian akhir semester di SD Muhammadiyah Dawung terdapat soal pilihan berganda yang berpotensi untuk dianalisis melalui teori klasik, meski tidak semua soal karena sebagian adalah soal isian dan soal uraian.

Hasil Ujian Akhir semester harus dapat digunakan sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga aspek produktif dapat tercapai. Jadi hasil analisis akan menunjukkan komponen sistem ujian akhir semester. Mana yang belum berfungsi sebagaimana mestinya sehingga dapat dilakukan perbaikan pada sistem ujian akhir semester tersebut. Guru dalam menyusun soal seharusnya beracuan pada kriteria yang sudah diuraikan di atas, serta melakukan uji coba terlebih dahulu untuk

mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal mata pelajaran PJOK, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun pelajaran 2019/2020 belum diketahui tingkat kesukaran soal.
2. Soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun pelajaran 2019/2020 belum diketahui tingkat daya beda soal.
3. Soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun pelajaran 2019/2020 belum diketahui tingkat distraktor soal.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan analisis butir soal pilihan berganda meliputi tingkat kesukaran, tingkat daya pembeda, dan fungsi distraktor soal penilaian akhir semester gasal mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa sukar tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun ajaran 2019/2021 ?
2. Seberapa baik daya pembeda soal pilihan berganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun ajaran 2019/2020 ?
3. Seberapa efektif fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun ajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun ajaran 2019/2021.
2. Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun ajaran 2019/2020.

3. Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan khasanah ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan dapat dijadikan acuan pada penelitian lebih lanjut.

2. Teoritis

- a. Guru memperoleh informasi mengenai tingkat kesukaran ,daya beda dan fungsi distraktor butir soal penilaian akhir semester gasal kelas V mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Muhammadiyah Dawung sehingga dapat digunakan untuk perbaikan kedepannya.
- b. Guru dapat memperbaiki kualitas soal ujian pilihan berganda akhir semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan setelah mengetahui tingkat kesukaran, daya beda, dan fungsi distraktor.
- c. Mahasiswa dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta dapat digunakan referensi bagi mahasiswa yang menekuni bidang pendidikan.

d. Dapat digunakan sebagai acuan tolok ukur keberhasilan serta tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi

Putra (2013: 71) mengartikan evaluasi sebagai proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran dicapai oleh peserta didik. Arifin (2009: 5) berpendapat bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan prinsip serta dilakukan secara terus menerus. Evaluasi dipandang sebagai suatu proses bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi yaitu kualitas tentang nilai dan arti.

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain Sudjana (2012: 28). Dari segi tersebut makannya perlu ada kriteria atau standar tertentu dalam evaluasi. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item dalam suatu tes harus menyebutkan kriteria secara jelas.

Evaluasi merupakan suatu hal yang pokok dan harus dilaksanakan di dalam dunia pendidikan, sehingga secara khusus Anas Sudijono (2007: 2) mengemukakan bahwasanya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau

proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Dimiyati dan Mudjiyono (2002: 221) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengukur atau memberikan keputusan dalam ketercapaian tujuan yang memiliki kriteria atau standar tertentu. Evaluasi menjadi tolok ukur sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Dengan demikian, evaluasi juga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan mutu dalam pendidikan.

b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi memiliki peranan penting dalam pendidikan karena memiliki beberapa tujuan yang baik. Tujuan evaluasi menurut pernyataan Arifin (2009: 6) adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Nilai dan arti dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti harus berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan dapat berasal dari apa yang dievaluasi (internal) dan juga dapat berasal dari luar apa yang dievaluasi.

Putra (2013: 82) berpendapat bahwa tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Tujuan evaluasi yang pertama adalah untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dari berbagai metode pembelajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran.

Sudjana (2012: 2) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan evaluasi. Evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional dalam hal perubahan tingkah laku peserta didik saja. Tujuan evaluasi juga dapat digunakan sebagai umpan balik sebagai upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Berdasarkan tiga definisi di atas, tujuan evaluasi adalah untuk menghimpun bukti ketercapaian proses belajar peserta didik. Evaluasi juga bertujuan sebagai upaya perbaikan pada proses belajar mengajar untuk mengetahui atau menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan. Dengan demikian, akan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikan pada kegiatan pembelajaran.

c. Fungsi Evaluasi

Pada dasarnya diadakan evaluasi bukanlah semata-mata hanya untuk formalitas saja, namun evaluasi memiliki beberapa fungsi yang sangat

penting. Menurut pendapat Putra (2013: 84) evaluasi memiliki tiga fungsi pokok yaitu untuk mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengukur atau memberikan keputusan dalam ketercapaian tujuan yang memiliki kriteria atau standar tertentu. Evaluasi yang dilakukan secara terus menerus dapat membuat perkiraan ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan pada waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, apabila tujuan belum semuanya tercapai maka perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap rencana yang telah disusun dan memperbaiki pelaksanaannya.

d. Manfaat Evaluasi

Wahjoedi (2001: 24) mengemukakan manfaat evaluasi, sebagai berikut :

1) Manfaat Evaluasi Bagi Siswa

Dengan diadakan evaluasi, maka siswa akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan setelah akan menerima pengalaman belajar yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh melalui evaluasi, akan memiliki kemungkinan memuaskan atau tidak memuaskan bagi siswa. Memuaskan jika siswa memperoleh hasil yang baik dan hal itu menyenangkan, maka kepuasan tersebut ingin ia peroleh kembali pada kesempatan yang lain atau kesempatan selanjutnya. Akibatnya, siswa

akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, agar pada kesempatan selanjutnya ia memperoleh hasil yang memuaskan lagi.

Tidak memuaskan, jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, maka ia akan berusaha agar hal tersebut tidak terulang lagi pada kesempatan yang lain. Akibatnya, ia akan berusaha memperbaiki cara belajarnya dan lebih giat lagi belajarnya. Namun demikian ada siswa yang lemah kemampuannya dan kurang percaya diri, sehingga ia akan menjadi putus asa dengan hasil yang kurang memuaskan. Oleh karena itu menghadapi kasus-kasus semacam ini diperlukan bimbingan secara khusus dan lebih intensif kepada siswa yang bermasalah.

2) Manfaat Evaluasi Bagi Guru

Wahjoedi (2001: 25-26) dengan hasil evaluasi yang diperoleh oleh guru, maka dapat manfaat yang dapat dipetik oleh guru, antara lain :

- a) Guru dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya atau siswa yang belum berhasil menguasai bahan pelajaran. Dengan petunjuk ini guru dapat lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa yang belum berhasil. Apalagi jika guru mengetahui penyebabnya, maka ia dapat memberi banyak perhatian dan bimbingan atau

perlakuan yang lebih teliti sehingga keberhasilan belajar yang selanjutnya dapat diharapkan.

- b) Guru akan mengetahui apakah materi yang akan diajarkan sudah tepat bagi siswa atau belum, sehingga untuk memberikan pengajaran waktu berikutnya ia akan menggunakan materi pembelajaran yang sudah tepat bagi siswa sedangkan yang belum tepat dapat dilakukan upaya perbaikan sebagaimana perlunya.
- c) Guru akan mengetahui apakah metode dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat atau belum. Jika sebagian siswa memperoleh angka yang buruk pada evaluasi yang diadakan, maka hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang tepat atau bahkan alat evaluasinya yang tidak tepat.

3) Manfaat Bagi Sekolah

- a) Apabila guru-guru mengadakan evaluasi dan diketahui deskripsi hasil belajar para siswanya, maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
- b) Informasi dari guru tentang tepat atau tidaknya kurikulum untuk sekolah merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah pada masa-masa mendatang.

- c) Informasi hasil evaluasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah terhadap segala kebijakan yang diambil oleh sekolah, apa telah memenuhi standar atau belum memenuhi standar.

e. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi umumnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Menurut Djemari Mardapi (2008: 67), tes adalah sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar dan salah. Kemudian tes juga diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik, berupa hasil belajar yang mencakup pengetahuan dan keterampilan, bakat umum (intelegensi), dan bakat-bakat khusus teknik non-tes umumnya digunakan untuk mengevaluasi sifat-sifat peserta didik selain yang disebut di atas, misalnya yang berkaitan dengan sikap dan kepribadian.

Pendidik dalam melaksanakan penilaian, memerlukan teknik-teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 64 (Depdiknas, 2000) :

Ayat (4) menjelaskan bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan/atau

bentuk yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai. Kemudian ayat (5) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik.

Selanjutnya, ayat (6) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui; (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; (b) ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Pasal 22 ayat (2) PP nomor 19 Tahun 2005 (Depdiknas, 2000) menjelaskan beberapa teknik penilaian hasil belajar yang dapat dipakai, yaitu dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Tes tertulis menurut Badrun Kartowagiran (2006: 5) adalah teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan lain-lain. Adapun tes yang jawabannya berupa isian berbentuk isian singkat dan uraian. Sedangkan penugasan menurut Badrun Kartowagiran (2006 : 6) adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik menyelesaikan di luar kegiatan pembelajaran di kelas/laboratorium. Misalnya dengan membuat jurnal, portofolio, penilaian diri, dan lainnya.

Ulangan akhir semester SD selama ini selalu menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda dan soal uraian, hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Djemari Mardapi (2008: 87) bahwa bentuk soal yang dipakai dalam ulangan semester dapat berupa pilihan ganda, campuran pilihan ganda dan uraian, atau semuanya bentuk uraian. Materi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi soal. Tingkat berfikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai evaluasi.

f. Prosedur Penyusunan Alat Evaluasi

Salah satu kemampuan yang dimiliki setiap guru adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar dengan baik termasuk kemampuan menyusun tes. Kisi-kisi merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan soal ulangan. Kisi-kisi merupakan format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menulis atau merakit soal menjadi tes. Penulis soal bila menyusun kisi-kisi soal akan dapat menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan tes dan perakitan tes dapat menyusun perangkat tes dengan mudah. Oleh karena itu, kisi-kisi harus disiapkan sebaik mungkin dan dikerjakan oleh orang-orang yang betul-betul ahli di bidang pengukuran dan mata pengukuran dan mata pelajaran yang diujikan.

Kisi-kisi yang baik mendorong penulis soal yang berbeda menghasilkan perangkat soal yang relatif sama, baik dari tingkat kedalaman maupun cakupan materi yang ditanyakan. Djemari Mardapi (2008: 90)

berpendapat bahwa ada empat langkah dalam mengembangkan kisi-kisi tes, yaitu :

- 1) Menulis tujuan umum pelajaran;
- 2) Membuat daftar pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan diujikan;
- 3) Menentukan indikator;
- 4) Menentukan jumlah soal tiap pokok bahasan dan sub pokok bahasan;

Hasil tes dapat memberikan informasi yang benar mengenai kemampuan peserta didik apabila instrumen tes yang disusun baik. Badrun Kartowagiran (2006: 4) menjelaskan langkah-langkah yang harus dilalui untuk dapat menyusun instrumen yang baik, adapun langkah-langkah itu adalah; (1) menyusun kisi-kisi, (2) menulis butir-butir pertanyaan, (3) menelaah butir, (4) merevisi, (5) melakukan uji coba, (6) menganalisis, (7) merevisi, (8) merakit soal.

Menurut Ahmad Zainul & Nasoetion (1994: 116) menjelaskan bahwa penyusunan butir soal ulangan atau soal tes menjadi suatu perangkat tes haruslah mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan peserta tes dapat mengerahkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tes tersebut.

Untuk itu, penyusun soal tes perlu untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Tes bentuk objektif sebaiknya tidak dilakukan secara lisan.

- 2) Butir tes disusun mulai dari pokok bahasan yang dibahas paling awal ke pokok bahasan yang dibahas terakhir.
- 3) Tingkat kesukaran disusun mulai dari yang termudah meningkat terus sampai pada yang sukar, dalam arti bahwa butir soal yang mudah diletakan di awal naskah sedangkan butir soal yang sukar diletakan pada akhir naskah.
- 4) Butir tes yang setipe hendaknya dikelompokkan dalam satu kelompok. Jadi jangan sampe ada satu tipe tes tersebar di beberapa kelompok. Misalnya tes pilihan ganda biasa dicampurkan dengan pilihan ganda kompleks, dsb.
- 5) Tulislah petunjuk pengerjaan tes dengan jelas , sehingga tak seorangpun perlu bertanya lagi tentang cara mengerjakan tes tersebut atau bertanya tentang apa yang perlu dilakukan.
- 6) Penyusunan butir tes tersebut hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan kesan berdesak-desak. Setiap butir soal hendaknya diatur sehingga memudahkan peserta tes untuk membacanya.
- 7) Susunlah setiap butir tes sehingga item dan seluruh optionnya terletak dalam satu halaman yang sama.
- 8) Wacana (*passage*) yang digunakan sebagai rujukan bagi suatu atau beberapa butir tes diletakan di atas butir tes yang bersangkutan.
- 9) Hindarilah meletakkan kunci jawaban dalam suatu pola tertentu.

Bentuk soal yang digunakan dalam tes akhir semester SD Muhammadiyah dawung selama ini berbentuk soal pilihan ganda dalam mengukur aspek kognitif dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pedoman untuk pembuatan tes diperlukan agar soal pilihan ganda dan uraian yang dibuat dapat berkualitas baik.

Penyusunan soal pilihan ganda menurut Ngalim Purwanto (2010: 42-43) perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Soal diberi petunjuk dalam pengerjaan dan jumlahnya sesuai dengan tabel spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Kalimat yang digunakan dalam penyusunan soal harus jelas, menggunakan kalimat positif, dan tidak ambigu.
- 3) Pembuatan alternatif jawaban juga harus homogen, hindarkan jawaban yang tidak ada hubungannya dengan soal.
- 4) Usahakan agar soal-soal dalam tes yang disusun mencakup berbagai aspek penalaran seperti pengetahuan hafalan, pengertian atau pemahaman, aplikasi, analisis, aintesis, dan evaluasi.

Pelaksanaan penyusunan soal idealnya dilakukan oleh guru-guru terpilih dan terlatih yang didampingi oleh para ahli di bidang pengukuran. Selanjutnya soal ini ditelaah, soal yang baik kemudian diujicoba dan soal yang buruk dibuang. Soal yang akan digunakan untuk ulangan umum bersama masternya digandakan dan digunakan untuk ulangan.

g. Hasil Belajar

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel, 1996: 51). Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 1996: 244). Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda mata ajar praktik lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata ajar pemahaman konsep menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif.

Menurut Simpson (Winkel, 1996: 249-250) yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, gerakan kompleks dan kreatifitas. Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl (Winkel, 1996: 247), membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Bloom (Winkel, 1996: 245-247) membagi dan menyusun secara hirarkis mulai yang paling rendah dan sederhana yaitu evaluasi.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan

apakah proses pembelajaran sudah efektif. Tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi (Ngatman 2011: 4) merupakan empat istilah yang sering dipergunakan dalam kegiatan proses pembelajaran dan memiliki saling keterkaitan satu dengan yang lain.

Pelaksanaannya, evaluasi dapat mempergunakan pengukuran dan non pengukuran. Alat ukur yang bisa dipergunakan dalam kegiatan evaluasi antara lain adalah tes. Selain tes, kegiatan evaluasi dapat mempergunakan alat non pengukuran, seperti : pengamatan, wawancara, atau angket. Tes merupakan salah satu bagian dari pengukuran, pengukuran dan penilaian merupakan bagian dari evaluasi.

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (Anas Sudijono, 2013: 67). Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana , dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan paparan di atas dapat kita ketahui bahwasanya seluruh hasil belajar perlu dievaluasi yang berupa tes kognitif. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran telah efektif, dengan demikian hasil belajar siswa dapat dipantau oleh guru, yang selanjutnya akan diketahui sampai mana siswa mampu menguasai materi yang diajarkan.

h. Analisis Butir Soal

Berangkat dari fungsi tes sebagai alat ukur, maka sebuah tes baru dianggap berhasil menjalankan fungsinya jika ia mampu memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari objek yang diukur. Tes yang tidak mampu memberikan informasi yang diinginkan tidak lebih dari sampah. Oleh karena itu, sebelum digunakan tes hasil belajar harus dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 118-120) analisis soal tes adalah mencari soal tes mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan mengapa soal itu dikatakan baik atau tidak baik. Dengan mengetahui soal-soal yang tidak baik itu selanjutnya kita dapat mencari kemungkinan sebab-sebab mengapa soal itu tidak baik. Dengan membuat analisis soal, setidaknya akan mengetahui tiga hal penting yang dapat diperoleh dari tiap soal, yaitu :

- 1) Sampai dimana tingkat atau taraf kesukaran soal itu (*deffeculty level of on item*)
- 2) Apakah soal itu mempunyai soal daya beda (*discriminating power*) sehingga dapat membedakan kelompok peserta didik yang pandai dengan kelompok peserta didik yang bodoh.
- 3) Apakah semua alternatif jawaban (*options*) menarik jawaban-jawaban, ataukah ada yang demikian tidak menarik sehingga tidak perlu dimasukkan ke dalam soal.

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 119) untuk menghitung taraf kesukaran dan daya pembeda tiap soal dari suatu tes, kita perlu terlebih dahulu mengelompokkan hasil tes tersebut menjadi tiga kelompok berdasarkan peringkat dari keseluruhan skor yang diperoleh. Ketiga kelompok yang dimaksud adalah :

- 1) Kelompok pandai atau *upper group* (25% dari peringkat bagian atas)
- 2) Kelompok kurang atau *lower group* (25% dari peringkat bagian bawah)
- 3) Kelompok sedang atau *middle group* (50% dari peringkat bagian tengah).

Analisis soal selanjutnya adalah kelompok pandai (*upper group*) dan kelompok kurang (*lower group*), sedangkan kelompok sedang (*middle group*) dibiarkan.

i. Taraf Kesukaran

Soal yang paling baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Analisis tingkat kesulitan soal bertujuan untuk dapat membebedakan apakah soal-soal tersebut termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Persoalan terpenting dalam melakukan analisis tingkat kesulitan

adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk dalam soal yang mudah, sedang, dan sukar. Analisis tingkat kesulitan dapat diperoleh dengan menghitung indeks kesukaran. Menurut Slameto (2003: 218) indeks kesukaran adalah angka yang menunjukkan proporsi siswa yang menjawab betul suatu soal. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 208) rumus untuk menentukan indeks kesukaran sebagai berikut :

$$P = B/JS$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran tiap soal

B = Banyak siswa yang menjawab banyak soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Oleh karena itu butir-butir soal yang dipakai dalam ujian tidak boleh terlalu sukar atau mudah, sehingga kisaran indeks kesukarannya 0,3 sampai 0,7 (Djemari Mardapi, 2008: 143).

Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Keterangan dari 0,30	Item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	Item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	Item soal berkategori mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 210))

Menghitung taraf kesukaran soal dari suatu tes dipergunakan rumus :

$$TK = U + L / T$$

Keterangan :

TK : Indeks TK atau tingkat/taraf kesukaran yang dicari

U : Jumlah peserta didik yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) yang menjawab benar tiap soal

L : Jumlah peserta didik yang termasuk kelompok kurang (*lower group*) yang menjawab salah untuk setiap soal

T : Jumlah peserta didik dari kelompok pandai dan kelompok kurang (jumlah *upper group* dan *lower group*)

(Sumber: Ngalm Purwanto (2010: 199-120))

Sridadi (2002: 35) menyatakan bahwa sebagai tindak lanjut pembuatan butir soal, analisis butir soal sangatlah bermanfaat bagi perbaikan penyusunan kembali butir-butir soal yang dirasa masih kurang sempurna.

Apabila butir soal mempunyai taraf kesukaran yang memadai, dapat membedakan kelompok pandai dengan kelompok yang kurang pandai dan memiliki pola jawaban yang menyebar pada semua pilihan, maka soal tersebut sebaiknya dipertahankan. Sebaliknya bila butir soal tidak dapat membedakan antara kelompok yang pandai dengan kelompok yang kurang pandai maka sebaiknya direvisi atau diganti dengan yang baru. Analisis butir soal pilihan berganda dapat digunakan untuk untuk atau meneliti

materi-materi mana yang belum dikuasai peserta didik (pada soal yang sukar) sehingga guru dapat mengulang kembali atau memperbaiki proses belajar mengajarnya. Untuk butir soal yang sukar bagi keseluruhan kelas dapat berguna untuk pembimbingan ke arah eksplorasi yang lebih luas dengan cara mendiskusikan bersama peserta didik, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan menghilangkan salah pengertian. Selain hal tersebut analisis butir soal juga sangat bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam mencari kelemahan-kelemahan yang ada dalam cara mengajar teori pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta keterampilan guru dalam penulisan soal.

Analisis Daya Beda

Richard C. Erikson dan Tim L. Wentling (1976: 263) "*the discrimination index provides a measure of how well an item discriminates between high scores and low scorers on a test*", sehingga dapat diartikan bahwa indeks daya beda merupakan ukuran seberapa baik suatu item membedakan antara pencetak skor tinggi dan skor rendah pada tes. Suharsimi Arikunto (2012: 226) daya pembeda soal, adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Daryanto (2012: 182) mengemukakan bahwasannya daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Kunandar (2014: 240)

tingkat daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai materi dan peserta didik yang belum menguasai materi (kompetensi). Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 167) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang telah ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Nana Sudjana (2014: 141), analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya apabila tes tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi, dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah.

Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 167) manfaat daya pembeda butir soal adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan setiap mutu butir soal melalui data empirisnya. Berdasarkan indeks daya pembeda , setiap butir soal dapat diketahui bahwa butir soal itu baik, direvisi atau ditolak.
- 2) Untuk mengetahui seberapa jauh butir soal dapat mendeteksi/ membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru.

Indeks daya pembeda setiap butir soal dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu

soal tersebut membedakan siswa yang paham dan belum paham akan materi yang diajarkan. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Elis Ratnawulan dan Rusdiana (2015: 167) semakin tinggi daya pembeda suatu soal, semakin kuat/baik soal itu. Jika daya pembeda negatif (<) berarti lebih banyak kelompok bawah (peserta didik yang memahami materi) menjawab soal benar dibandingkan dengan kelompok atas (peserta didik yang memahami materi yang diajarkan guru). Sehingga semakin tinggi indeks daya pembeda soal maka semakin mampu soal yang digunakan membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai.

Suharsimi Arikunto (2012: 227) mengemukakan untuk membedakan antara kelompok besar dan kelompok kecil (kurang dari 100) dan kelompok besar (lebih dari 100). Untuk kelompok kecil seluruh kelompok dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.

Sedangkan untuk kelompok besar diambil dua kutubnya saja, yaitu 27% skor teratas sebagai kelompok atas [JA] dan 27% skor terbawah sebagai kelompok bawah [JB].

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks deskriminasi adalah :

$$D = BA/JA - BB/JB = PA - PB$$

J = jumlah peserta tes

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA = BA/JA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

PB = BB/JB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

(Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 210))

j. Fungsi Distraktor

Fungsi distraktor digunakan sebagai pengecoh alternatif jawaban yang disediakan pembuat soal. Suatu distraktor dikatakan berfungsi baik bila distraktor itu mempunyai daya tarik besar bagi para siswa yang mengerjakan tes kurang paham atau salah pengertian akan konsep yang ditanyakan (Slameto, 2003: 224). Distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila paling sedikit 5% dari siswa memilih distraktor tersebut. Apabila distraktor yang ditulis kurang masuk akal, tidak tepat dan dapat diketahui maka soal tersebut dapat ditolak atau ditulis kembali. Pengecoh (distraktor)

menurut Sudijono (2013: 409) adalah *option* atau alternatif yang berjumlah antara tiga sampai dengan lima buah, dan dari kemungkinan-kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir item itu salah satu diantaranya adalah merupakan jawaban betul (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah jawaban salah.

Tes obyektif bentuk pilihan ganda pada setiap butir soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar dilengkapi dengan beberapa kemungkinan jawaban/*option* alternatif. *Option* itu jumlahnya berkisar antara tiga sampai lima buah dan dari kemungkinan jawaban yang terpasang pada setiap butir soal itu, salah satunya merupakan jawaban benar (kunci jawaban), sedangkan sisanya adalah merupakan jawaban salah/sering dikenal dengan istilah distraktor (Suharsimi Arikunto, 2013: 224). Pengecoh atau distraktor yang ada pada suatu butir soal akan efektif dianalisis dari distribusi jawaban terhadap butir soal yang bersangkutan pada setiap alternatif yang diadakan.

Efektif tidaknya distraktor diperiksa untuk melihat apakah semua distraktor atau semua pilihan jawaban yang bukan kunci telah berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 226), pengecoh (distraktor) dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih boleh 5% pengikut tes dan kebanyakan yang memilih adalah peserta yang memiliki kemampuan rendah.

B. Penelitian Yang Relevan

Upaya untuk memperkuat dasar penelitian, maka diperlukan beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan sesuai dengan bidang penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2019) yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Negeri Jetis Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan dan menggunakan tes ulangan semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD kelas V. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :
 - a. Ditinjau dari tingkat kesukaran menunjukkan sebanyak 3 butir soal (12%) dalam kategori sukar, 12 butir soal (48%) dalam kategori sedang, dan 10 butir soal (40%) dalam kategori mudah.
 - b. Ditinjau dari tingkat daya pembeda terdapat 10 butir soal (40%) dalam kategori jelek, 11 butir soal (44%) dalam kategori cukup, 3 butir soal

(12%) dalam kategori baik, 1 butir soal (4%) dalam kategori negatif atau tidak memiliki daya pembeda.

- c. Ditinjau dari efektifitas fungsi distraktor dari 100 opsi yang ada diperoleh 79 (79%) opsi berfungsi baik, dan 21 (21%) opsi memiliki fungsi yang kurang baik.

2. Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2017) yang berjudul “Analisis Butir Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya beda dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan dan menggunakan tes ulangan semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA kelas XI. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat kesukaran soal pilihan berganda mata pelajaran penjasorkes kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “mudah” sebesar 37,5% (15 butir), “sedang” sebesar 47,5% (19 butir), “sukar” 15% (6 butir).

2. Daya beda soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “lemah” sebesar 47,5% (19 butir), “sedang” sebesar 52,5% (21 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir).
3. Fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas XI di SMA Negeri 1 Grabag Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori “baik” sebesar 55% (88 pilihan) dan “ kurang baik” sebesar 45% (72 pilihan).

C. Kerangka Berpikir

Guru memiliki kewajiban mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya, untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes penilaian akhir semester merupakan salah satu evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan selama satu semester. Inilah alasan guru harus mengetahui kaidah-kaidah penyusunan tes yang tepat dan memastikan bahwa butir soal yang digunakan benar-benar berkualitas dan berfungsi dengan baik sebagai alat pengukur kemampuan peserta didik dan mampu membedakan siswa yang pandai maupun kurang pandai. Untuk itu dalam mengevaluasi peserta didik guru membutuhkan instrumen evaluasi yang berkualitas.

Instrumen evaluasi yang berkualitas harus melewati beberapa tahap atau langkah, yang pertama adalah tahap uji coba. Berdasarkan uji coba kemudian dilakukan analisis butir soal.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori klasik untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor. Dengan analisis tersebut maka akan diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal, seperti soal yang terlalu mudah ataupun terlalu sulit, soal-soal yang tidak dapat membedakan peserta didik yang pandai atau peserta didik yang kurang pandai, dan kesalahan yang meletakkan atau membuat pengecoh.

Berdasarkan analisis tersebut diketahui kualitas butir soal. Soal-soal yang belum memenuhi standar dapat dilakukan perbaikan. Soal-soal yang sudah layak maka bisa langsung dimasukkan ke bank soal guna disiapkan untuk ujian. Setelah melalui berbagai langkah tersebut maka dengan dilakukannya analisis butir soal ini maka soal yang diujikan benar-benar soal yang berkualitas berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas fungsi distraktor :

Bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagian Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari informasi data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kualitas tes di SD Muhammadiyah Dawung dengan tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi yang senyatanya. Sehingga di dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil data yang telah terkumpul dan selanjutnya di analisis sesuai kriteria-kriteria dalam teori pengukuran klasik yakni meliputi tingkat kesulitan, daya pembeda, dan fungsi distraktor. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Dawung yang beralamat di Dusun Kemiri, Semugih , Rongkop, Gunungkidul , Daerah Istimewa Yogyakarta 55883 kelas V.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai dengan Februari 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah soal, kunci

jawaban, dan lembar jawaban siswa. Ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Seluruh populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini hanya satu atau tunggal yaitu analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020. Definisi operasionalnya adalah butir soal tes penilaian akhir semester yang digunakan untuk mengetahui kompetensi pengetahuan yang berbentuk tes obyektif yaitu pada soal pilihan berganda. Tujuan dari analisis butir soal adalah untuk memberikan gambaran tentang taraf kesukaran dan daya beda butir soal agar dapat dijadikan bahan evaluasi untuk membuat soal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data peneliti yang berupa soal tujuan, kunci jawaban dan lembar jawaban pekerjaan siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal ujian, kunci jawaban dan lembar jawaban siswa sehingga dapat langsung digunakan sebagai bahan analisis data untuk menganalisis soal.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dibuat sesuai dengan komponen pelaksanaan penilaian akhir semester gasal kelas V SD Muhammadiyah Dawung tahun ajaran 2019/2020 di Kecamatan Rongkop pada tahap

evaluasi yang diteliti. Instrumen penelitian adalah dokumentasi paket soal dan kunci jawaban kelas V SD Muhammadiyah Dawung Semester Gasal.

G. Teknik Analisis Data

Analisis butir soal dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Soal yang dianalisis adalah soal-soal pilihan berganda penilaian akhir semester gasal mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Muhammadiyah Dawung. Analisis tes perangkat tes pilihan berganda dilakukan dengan menggunakan program *excel*. Hal ini dilakukan karena karakteristik serta kualitas secara empirik dari butir soal dapat diketahui dengan menggunakan program ini. Hasil program adalah karakteristik butir dengan perangkat tes secara statistik. Statistik butir tes tersebut adalah (1) Tingkat Kesukaran, (2) Daya Beda , (3) Fungsi Distraktor.

Berikut adalah kriteria tingkat kesukaran butir:

Tabel 3. Tingkat Kesukaran Butir

Indeks Kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Sumber : Suharsimi Arikunto (2012: 225))

Klasifikasi Daya Pembeda butir soal disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya di buang saja

(Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232))

Klasifikasi efektivitas fungsi distraktor beda butir soal disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Klasifikasi Efektivitas Fungsi Distraktor

Jumlah Pemilih	Kategori
>5%	Berfungsi baik
< 5%	Berfungsi kurang baik

(Sumber: Suharsimi Arikunto (2012 : 234))

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas butir soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020, dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan fungsi distraktor/pengecoh yang terdiri atas 20 butir soal dengan 8 peserta tes.

Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi data primer yaitu lembar jawab Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan kelas V Semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya lembar jawab tersebut dianalisis dengan bantuan program excel untuk menghitung analisis butir soal pilihan berganda ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektifitas pengecoh. Hasil analisis yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Analisis Soal Pilihan Berganda

Analisis	Kategori	Jumlah	Presentase
Kesukaran	Sukar	2 item	10%
	Sedang	7 item	35%
	Mudah	11 item	55%
Daya Beda	Jelek	7 item	35%
	Cukup	4 item	20%
	Baik	4 item	20%
	Baik Sekali	3 item	15%
	Negatif	2 item	10%
Fungsi Distraktor	Baik	38 opsi	47,5% %
	Kurang Baik	42 opsi	52,5%

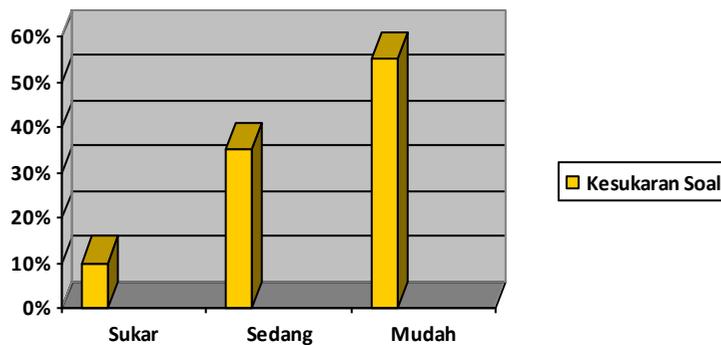
1. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari segi tingkat kesukaran melalui program *excel* maka dapat diperoleh hasil bahwa dari total 20 butir soal pilihan berganda yang dianalisis menunjukkan sebanyak 2 butir soal (10%) dalam kategori sukar, 7 butir soal (35%) dalam kategori sedang, dan 11 butir soal (55%) dalam kategori mudah. Apabila disatribusikan dengan indeks tingkat kesukaran, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Tingkat Kesukaran Butir Soal Mata Pelajaran PJOK

No	Kategori	No Soal	Jumlah	Presentase
1	Sukar (0,00-0,30)	7 , 8	2	10%
2	Sedang (0,31-0,70)	3, 5, 9, 12, 15, 17, 19	7	35%
3	Mudah (0,71-1,00)	1, 2, 4, 6, 10, 11, 13, 14, 16, 18, 20	11	55%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat kesukaran soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020

2. Analisis Daya Pembeda

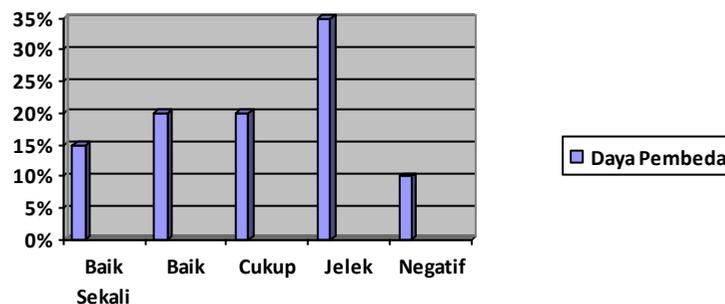
Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dari segi daya pembeda melalui program *Excel* diperoleh hasil bahwa dari total 20 butir soal pilihan berganda yang diujikan, terdapat 7 butir soal (35%) dalam kategori jelek, 4 butir soal (20%) dalam kategori Cukup, 4 butir soal (20%) dalam kategori Baik, 3 butir soal (15%) dalam kategori Baik Sekali, dan 2 butir soal (10%) Negatif atau tidak memiliki daya pembeda. Meskipun demikian hal ini tidak masalah karena angka yang muncul menunjukkan kualitas tersebut apa adanya dari program yang digunakan untuk menganalisis.

Kemudian apabila didistribusikan berdasarkan indeks daya pembeda, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Daya Pembeda Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No	Kategori	No Soal	Jumlah	Presentase
1	Jelek (0,00-0,20)	1, 4, 7, 10, 14, 16, 17	7	35%
2	Cukup (0,21-0,40)	2, 5, 18, 20	4	20%
3	Baik (0,41-0,70)	3, 8, 11, 13,	4	20%
4	Baik Sekali (0,71-1,00)	9, 12, 19	3	15%
5	Negatif	6, 15	2	10%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, daya pembeda soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Daya Pembeda Soal Pilihan Berganda Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020

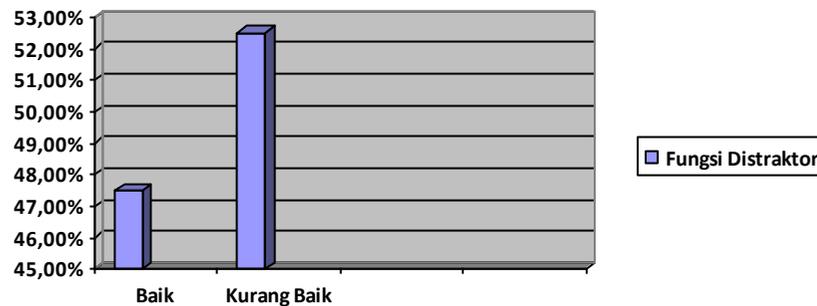
3. Efektifitas Fungsi Distraktor/Pengecoh

Distraktor/pengecoh dikatakan baik apabila alternatif jawaban yang dibuat sebagai pengecoh dipilih minimal oleh 5% dari jumlah keseluruhan peserta tes. Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan berganda mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui program *excel* dari segi efektifitas fungsi distraktor dengan dengan total 80 opsi dari 20 soal pilihan berganda yang diujikan diperoleh 38 opsi berfungsi baik dari 20 butir soal, dan 42 opsi memiliki fungsi yang kurang baik dari 20 butir soal. Hasil analisis fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran PJOK kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020, disajikan pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Fungsi Distraktor Butir Soal Mata Pelajaran PJOK

Daya Beda	Kategori	F	Presentase
>5%	Berfungsi Baik	38	47,5%
<5%	Berfungsi Kurang Baik	42	52,5%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan pada tabel 9 di atas, Daya Pembeda soal pilihan berganda penilaian akhir semester mata pelajaran PJOK kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020 dapat disajikan dalam diagram batang tampak pada gambar 4 sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Batang Fungsi Distraktor Butir Soal Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis butir soal pilihan berganda di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020 Mata Pelajaran PJOK Kelas V yang telah dilakukan dengan Program *Excel* terhadap 20 butir soal didapat hasil bahwa masih terdapat begitu banyak soal yang termasuk dalam kategori mudah yakni sebanyak 55% dari total keseluruhan, sehingga soal yang digunakan belum mampu merangsang siswa untuk memecahkan soal.

Analisis butir soal dari segi tingkat kesukaran dilakukan untuk mengukur seberapa besar derajat kesukaran soal yang akan diujikan. Ini dilakukan untuk mengetahui proporsi banyaknya peserta didik yang menjawab benar dari seluruh peserta tes dan membedakan soal apakah termasuk kategori mudah, sedang atau sukar. Soal yang baik adalah tidak terlalu mudah maupun terlalu sukar, karena soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk

berfikir atau mempertinggi usahanya untuk memecahkan masalah begitu pula soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Analisis butir soal pilihan berganda dapat digunakan untuk meneliti materi-materi mana yang belum dikuasai peserta didik (pada soal yang sukar) sehingga guru dapat mengulang kembali atau memperbaiki proses belajar mengajarnya. Untuk butir soal yang sukar bagi keseluruhan kelas dapat berguna untuk pembimbingan ke arah eksplorasi yang lebih luas dengan cara mendiskusikan bersama peserta didik, sehingga dapat memperluas pengetahuan dan menghilangkan salah pengertian. Selain hal tersebut analisis butir soal dapat bermanfaat guru PJOK dalam mencari kelemahan-kelemahan yang ada dalam cara mengajar teori PJOK serta keterampilan guru dalam penulisan soal.

Taraf kesukaran harus mampu membedakan soal yang sulit, mudah dan sukar, sehingga soal yang digunakan tidak membuat putus asa jika soal yang digunakan terlalu sukar dan tidak membuat siswa meremehkan atau tidak ada usaha yang dilakukan siswa untuk memecahkan soal. Sebaiknya soal yang digunakan tidak terlalu sukar maupun terlalu sulit, namun hasil dianalisis menemukan soal yang terlalu mudah begitu banyak sehingga tindakan lanjut yang dapat dilakukan dari hasil analisis tingkat kesukaran tersebut :

- a. Mencatat soal yang memang telah memiliki tingkat kesukaran yang sudah baik sehingga dapat digunakan kembali.

b. Untuk butir soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit ada dua kemungkinan yang dapat dilakukan yaitu dibuang apabila memang benar-benar tidak layak dan tidak dapat diperbaiki dan diteliti ulang atau diperbaiki sehingga menjadikan soal lebih berbobot dan nantinya dapat digunakan lagi.

2. Daya Pembeda

Hasil analisis daya pembeda dari 20 butir soal yang digunakan guru PJOK di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020 masih terdapat butir soal negatif atau sama sekali tidak memiliki daya pembeda dan butir soal dalam kategori jelek masih sangat tinggi yakni 35% dari keseluruhan butir soal yang digunakan dalam tes, sehingga dilihat dari hasil tersebut butir soal pilihan berganda yang digunakan di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa soal yang digunakan indeks daya pembedanya masih rendah, sehingga belum mampu membedakan siswa yang mampu/pandai dan belum mampu/bodoh secara maksimal.

Menganalisis butir soal dari segi daya pembeda ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan butir soal yang akan diujikan untuk dapat membedakan antara peserta didik yang belum mampu menguasai materi yang akan diujikan, sehingga apabila tes tersebut diberikan kepada siswa yang mampu akan menunjukkan prestasi yang tinggi dan bila diberikan kepada siswa yang lemah maka hasilnya rendah. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal maka semakin mampu soal yang digunakan membedakan siswa yang pandai

dan siswa yang kurang pandai. Sejalan dengan hal tersebut maka analisis daya pembeda memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empirisnya, sehingga diketahui butir soal itu baik, direvisi atau ditolak serta membedakan kemampuan siswa yang mampu dan tidak.

Soal yang dianjurkan adalah soal yang memiliki nilai P antara 0,30 dan 0,70 sehingga butir soal dalam kategori baik dan cukup dapat dikatakan dalam kategori memadai meski tidak semua kategori cukup dapat dikatakan memadai (dibawah 0,30 tidak memadai). Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 4 butir soal dalam kategori cukup tidak memadai karena dibawah 0,30, sehingga 9 (45%) butir soal tidak memiliki daya beda yang memadai atau dapat dikatakan lemah dan sisanya sebanyak 11 butir (55%) memiliki daya beda yang memadai. Sebaiknya butir soal yang belum memadai kategori perlu diperbaiki atau direvisi apabila masih memungkinkan dan ditolak atau dibuang apabila hasilnya negatif/sangat jauh dari kriteria sehingga sulit diperbaiki dan soal yang memenuhi kategori atau dalam artian baik dan memadai dapat ditulis kembali.

3. Efektivitas Fungsi Distraktor

Analisis butir soal dari segi efektivitas pengecoh ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pilihan salah mampu mengecoh peserta tes yang memang tidak mampu memilih jawaban yang tepat. Untuk mengetahui efektivitas dari pengecoh tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat persebaran jawaban soal (opsi yang dipilih) dari peserta didik. Berdasarkan

dari pola persebaran inilah akan diketahui apakah pengecoh dapat berfungsi dengan baik atau tidak.

Efektivitas pengecoh diperoleh dengan menghitung banyaknya peserta tes yang memilih jawaban A,B,C dan D. Suatu distraktor dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 5% pengikut tes. Berdasarkan hal tersebut maka untuk jumlah minimal pengikut tes dalam penelitian ini dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih minimal oleh 1 pengikut tes, karena jumlah subjek dari penelitian ini adalah 8 peserta tes.

Berdasarkan hasil analisis efektivitas fungsi distraktor dari 80 opsi dari 20 butir soal yang digunakan guru PJOK di SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020 menunjukkan 47,5% distraktor dapat dipertahankan karena mampu berfungsi dengan baik, dan sisanya 52,5% lainnya dapat diperbaiki/direvisi seperlunya dengan cara mengganti pengecoh yang berpotensi hampir sama dengan jawaban sehingga dapat ditulis kembali dan dapat mengecoh peserta tes, sehingga dari data soal yang digunakan memiliki efektivitas yang tinggi karena terdapat cukup banyak distraktor yang berfungsi dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal pilihan berganda yang meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh pada soal pilihan berganda Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas V SD Muhammadiyah Dawung Tahun Ajaran 2019/2020, maka dapat disimpulkan dari 20 butir soal pilihan berganda setelah dilakukan analisis butir soal diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Ditinjau dari tingkat kesukaran menunjukkan sebanyak 2 butir soal (10%) dalam kategori sukar, 7 butir soal (35%) dalam kategori sedang, dan 11 butir soal (55%) dalam kategori mudah.
2. Ditinjau dari tingkat daya pembeda terdapat 7 butir soal (35%) dalam kategori jelek, 4 butir soal (20%) dalam kategori cukup, 4 butir soal (20%) dalam kategori baik, 3 butir soal (15%) dalam kategori baik sekali, dan 2 butir soal (10%) Negatif atau tidak memiliki daya pembeda.
3. Ditinjau dari efektivitas fungsi distraktor dari 80 opsi yang ada diperoleh 38 (47,5%) opsi berfungsi dengan baik, dan 42 (52,5%) opsi memiliki fungsi yang kurang baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi pada :

1. Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bahan pertimbangan bagi guru dalam membuat tes tertulis berupa pilihan berganda bagi siswa.
2. Dengan diketahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi distraktor soal pilihan berganda mata pelajaran Penjasorkes kelas V di SD Muhammadiyah Dawung Tahun ajaran 2019/2020, maka dapat digunakan untuk melakukan penelitian disekolah lain.
3. Bagi siswa yang masih mempunyai kemampuan yang kurang, agar lebih meningkatkan kemampuannya.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain :

1. Penelitian dilaksanakan setelah penilaian akhir semester, sehingga peneliti tidak mempunyai dan melampirkan dokumen berupa gambar saat siswa melaksanakan tes penilaian akhir semester.
2. Pengambilan data tidak dipantau langsung oleh peneliti, sehingga tidak dapat diketahui kesungguhan siswa dalam mengerjakan tes.
3. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada analisis kuantitatif

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Apabila dibutuhkan data berupa dokumentasi sebaiknya peneliti mencari informasi jauh-jauh hari kapan ujian dilaksanakan sehingga peneliti dapat mempunyai dokumentasi, atau dapat meminta ke pihak sekolah apabila pihak sekolah mempunyai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya peneliti memantau dan memastikan bahwa jawaban yang diberikan siswa merupakan jawabannya sendiri dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh.
3. Tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan, bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan lagi penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, Cholid Narbuko. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin Zaenal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atmojo Mulyono Biyakto. 2010. *Tes dan pengukuran dalam Pendidikan Jasmani/Olahraga*. Jawa Tengah: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Budi Susetyo. 2015. *Prosedur penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chabib Thoha. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H.M sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Nindya Yuli Wulandana. 2015. *Evaluasi Pendidikan*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Ida Farida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahardika Made Sriundy. 2014. *Evaluasi Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.

- Maksum Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatman. (2017). *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Ngatman, Fitria Dwi Andriyani. 2017. *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sridadi. 2002. *Analisis Soal Pilihan Berganda (Olahraga Volume 8 Edisi Agustus 2002)*. Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Sridadi,%20M.Pd./ANALISIS%20BUTIR%20SOAL%20PILIHAN%20GANDA.pdf>, pada 24 Februari 2020, Pukul 09.00 WIB.
- Sudjono Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarna Suraprananta. 2005. *Analisis, Validitas, Realiabilitas dan Interpretasi hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjoedi. 2001. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Widoyoko Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Jawaban Siswa

Nama : Meliyono
No Induk : 210

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH RONGKOP
SD MUHAMMADIYAH DAWUNG
Alamat : Kemiri, Semugih, Rongkop, Gunungkidul. Kode Pos 55883
ULANGAN UMUM AKHIR SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Mapel : Penjasorkes Hari/Tanggal : Kamis , 03 Desember 2020
Kelas : V (Lima) Waktu : 07.30 – 09.00 WIB

I. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang kamu anggap benar !

1. Start pada lari jarak pendek adalah start ...
 - a. Melayang
 - b. Jongkok
 - c. Standing
 - d. Berdiri
2. Berikut ini yang tidak termasuk gerakan dasar permainan kasti adalah ...
 - a. Menangkap
 - b. Melempar
 - c. Memukul
 - d. Menendang
3. Lari jarak pendek disebut ...
 - a. Sambung
 - b. Estafet
 - c. Marathon
 - d. Sprint
4. Setiap Olahragawan harus menjunjung tinggi ...
 - a. Pergaulan
 - b. Adat
 - c. Sopan Santun
 - d. Sportivitas
5. Jumlah pemain sepak bola dalam satu regu ada ...
 - a. 12
 - b. 9
 - c. 6
 - d. 11
6. Saat akan mengoper bola pada teman, kita harus memperhatikan ...
 - a. Gerak
 - b. Kemauan
 - c. Posisi
 - d. Kecepatan

7. Jumlah pemain kasti dalam satu regu ada ... orang.
- a. 9
 b. 10
 c. 11
 d. 12
8. Hal pertama yang harus dikuasai pelari sprint adalah ...
- a. Ancang – anchang
 b. Awalan
 c. Finish
 d. Start
9. Gerakan – gerakan dasar dalam lari sprint adalah ...
- a. Jalan ditempat
 b. Lari tempat
 c. Jalan cepat
 d. Lompat ditempat
10. Atlet lari jarak pendek disebut ...
- a. Sprinting
 b. Sprintel
 c. Sprinted
 d. Sprint
11. Untuk melatih kelincahan dan kekuatan otot kaki boisa dilakukan latihan ...
- a. Push up
 b. Sit up
 c. Lompat tali
 d. Back up
12. Latihan kekuatan otot yang menggunakan alat adalah ...
- a. Push up
 b. Pull up
 c. Sit up
 d. Back up
13. Untuk melatih kekuatan otot perut dapat dilakukan ...
- a. Sit up
 b. Back up
 c. Push up
 d. Berjalan kepiting
14. Kekuatan otot perut dapat dilatih dengan latihan ...
- a. Gerobag dorong
 b. Jalan kepiting
 c. Lompat tali
 d. Sit up
15. Permainan gerobag dorong menguatkan otor ...
- a. Lengan dan Bahu
 b. Kaki dan punggung
 c. Pinggang dan Punggung
 d. Tangan dan Kaki
16. Senam dapat dilakukan oleh ...
- a. Atlet
 b. Orang tua
 c. Semua orang
 d. Anak sekolah
17. Latihan peregangan dan pelepasan otot merupakan aktivitas pada saat ...
- a. Latihan inti
 b. Pemanasan
 c. Senam
 d. Pendinginan
18. Alas untuk senam disebut ...
- a. Karpet
 b. Matras
 c. Kasur
 d. Gelas

- b. Tikar
19. Latihan peregangan dan pelepasan otot berguna untuk ...
- a. Menegangkan otot
 - b. Melenturkan otot
 - c. Menguatkan otot
 - d. Matras
 - ~~a~~. Meluruskan otot
20. Nama induk organisasi senam Indonesia adalah ...
- a. PERSANI
 - b. PERBASI
 - ~~a~~. PERCASI
 - d. PORDASI

Lampiran 2. Kunci Jawaban

Kunci Jawaban Ujian Umum Akhir Semester Gasal

1. B. Jongkok
2. D. Menendang
3. D. Sprint
4. D. Sportivitas
5. D. 11
6. C. Posisi
7. D. 12
8. D. Start
9. B. Lari ditempat
10. C. Sprinter
11. C. Lompat tali
12. B. Pull up
13. A. Sit up
14. D. Sit up
15. A. Lengan dan bahu
16. C. Semua orang
17. B. Pemanasan
18. D. Matras
19. Melenturkan otot
20. A. PERSANI

Lampiran

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: bonas_fik@uny.ac.id

Nomor : 468/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2021

Yth. Kepala SD Muhammadiyah Dawung
Kemiri, Semugih, Rongkop, Gunungkidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eva Shintia
NIM : 17604221002
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Untuk Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Rabu - Kamis, 13 - 14 Januari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudi Prasetyo, S.Or., M.Kes.
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Telp. 0274 5820815 290501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Hasil Tingkat Kesukaran dan Daya Beda

Microsoft Excel window: taraf kesukaran dan daya beda - Microsoft Excel

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W
1	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	
2	Olivia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	17
3	Mely	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	7
4	Abyuda	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16
5	Rio	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	13
6	Karunia	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11
7	Reno	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
8	Fairfo	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15
9	Anas	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	13
10	Jumlah	8	7	4	8	5	7	0	2	3	6	6	5	6	8	3	8	4	7	3	7		
11	K	1	0.875	0.5	1	0.625	0.875	0	0.25	0.375	0.75	0.75	0.625	0.75	1	0.375	1	0.5	0.875	0.375	0.875		
12	Intrprtsi	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sukar	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah		

taraf kesukuran dan daya beda - Microsoft Excel

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

U14 cukup

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
1	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah		
2	Olivia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1		
3	Abyuda	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
4	Reno	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
5	Faifo	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1		
6	BA	4	4	3	4	3	3	0	2	3	3	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4			
7	Rio	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1		
8	Anas	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1		
9	Karunia	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1		
10	Mely	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0		
11	BB	4	3	1	4	2	4	0	0	3	2	1	2	4	2	4	2	2	3	0	3			
12																								
13	Dy Beda	0	0.25	0.5	0	0.25	-0.25	0	0.5	0.75	0	0.5	0.75	0.5	0	-0.25	0	0	0.25	0.75	0.25			
14	Intrprtsi	jelek	cukup	baik	jelek	cukup	tdk baik	jelek	baik	baik seka	jelek	baik	baik skli	baik	jelek	tdk baik	jelek	jelek	cukup	baik skli	cukup			
15																								
16																								
17																								
18																								
19																								
20																								
21																								
22																								
23																								
24																								
25																								
26																								
27																								
28																								
29																								
30																								

Ready 86%

6:56 PM 4/9/2021

Lampiran 5. Hasil Analisis Efektivitas Fungsi Distraktor

taraf kesukaran dan daya beda - Microsoft Excel

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	
1 Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20									
2 Jawaban	B	D	D	D	D	C	D	D	B	C	C	B	A	D	A	C	B	D	B	A									
3 Olivia	B	D	D	D	D	C	B	D	B	C	C	B	A	D	D	C	D	D	B	A									
4 Mely	B	C	C	D	D	C	A	A	C	D	A	A	B	D	D	C	B	A	D	C									
5 Abyuda	B	D	D	D	D	C	A	A	C	C	B	A	D	A	C	B	D	B	A										
6 Rio	B	D	D	D	D	C	B	A	B	C	A	A	B	D	A	C	B	D	C	A									
7 Karunia	B	D	C	D	B	C	B	A	C	C	C	A	A	D	D	C	D	D	C	A									
8 Reno	B	D	D	D	D	A	B	B	B	B	C	B	A	D	D	C	B	D	B	A									
9 Faijo	B	D	B	D	A	C	D	D	B	C	C	B	A	D	A	C	D	D	C	A									
10 Anas	B	D	C	D	B	C	B	A	C	C	C	B	A	D	A	C	D	D	C	A									
11																													
12																													
13 Jumlah Siswa yang Memilih Jawaban																													
14 Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20									
15 A	0	0	0	0	1	1	2	5	0	0	2	3	6	0	4	0	0	1	0	7									
16 B	7	0	1	0	2	0	4	1	4	1	0	4	2	0	0	0	4	0	2	0									
17 C	0	0	2	0	0	5	0	0	2	5	5	0	0	0	0	6	0	0	4	0									
18 D	0	5	2	5	2	0	1	1	0	0	0	0	0	5	2	0	3	5	0	0									
19																													
20																													
21 Tingkat Distraktor																													
22 Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20									
23 A	0%	0%	0%	0%	13%	13%	25%	63%	0%	0%	25%	38%	75%	0%	50%	0%	0%	13%	0%	68%									
24 B	88%	0%	13%	0%	25%	0%	50%	13%	50%	13%	0%	50%	25%	0%	0%	0%	50%	0%	25%	0%									
25 C	0%	0%	25%	0%	0%	63%	0%	0%	25%	63%	63%	0%	0%	0%	75%	0%	0%	0%	50%	0%									
26 D	0%	63%	25%	63%	25%	0%	13%	13%	0%	0%	0%	0%	0%	63%	25%	0%	38%	63%	0%	0%									
27																													
28 Keterangan																													
29 Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20									
30 A																													
31 B																													
32 C																													
33 D																													
34																													